

Esensi Komunikasi Pendidikan

Sihung

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: Pebruari 2020

Artikel direvisi : April 2020

Artikel disetujui: Juni 2020

Abstrak

Kemajuan yang disebut pembangunan di Indonesia belum merata (sampai kepelosok), khususnya bidang jaringan komunikasi/mendukung pemanfaatan media. Masyarakat desa terutama usia Sekolah, belajar dengan sistem daring (memanfaat jaringan internet) mengalami kendala, ditambah dengan sarana yang (laptop dan telepon genggam) yang mahal harganya. Hal yang sangat dirasakan oleh oleh setiap unsur pendidik maupun peserta didik selama ini terutama masa pandemi sekarang ini bahkan masyarakat yang berdomisili diwilayah kota pun masih banyak kendala jaringan, apabila berada dipinggiran. Pada hal komunikasi jarak jauh satu-satunya cara untuk menyelesaikan atau menyiasati kondisi saat ini agar pendidikan/pembelajaran formal tetap berlangsung. Elektronik salah satu media pendidikan yang secara umum memperjelas informasi pendidikan secara umum-menyeluruh, sama dan jelas dari sumber yang resmi atau dipercaya dan dapat dipertanggung-jawabkan. Sehingga pemberi informasi pun adalah orang-orang yang dipilih atau ditentukan. Peserta didik terutama ditempat yang terkendala sistem atau jaringan komunikasi dan informasi (elektronik), memilih waktu yang tepat untuk mengakses dan media atau perangkat pendukung yang dipandang efektif.

Kata Kunci : komunikasi, pendidikan

I. Pendahuluan

Berkomunikasi, merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Komunikasi sebagai ilmu, struktur ilmu (pengetahuan) mencakup aspek epistemologi, ontologis, aksiologis. Sedangkan komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi

dalam suasana pendidikan. Dengan demikian komunikasi pendidikan merupakan proses perjalanan pesan atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Dalam lingkup ini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Pada proses pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Sedangkan media komunikasi merupakan medium yang berguna sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber dan penerima. Lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Komunikasi dan media pembelajaran mempunyai keterkaitan komponen yang satu dengan komponen lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi informasi. Maka kami ingin mengangkat judul ini dikarenakan media komunikasi pendidikan sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Serta seberapa penting kah peran media pendidikan dikota maupun di Desa. Jika tidak adanya (pendukung) media komunikasi dalam pendidikan maka pendidikan (proses pembelajaran pun tidak atau mengalami kelambanan dalam penyampaian informasi. Era globalisasi saat ini sangat memerlukan media komunikasi yang inovatif kreatif dan afektif untuk mencerdaskan anak bangsa.

Media ada yang berdampak positif dan negatif, itu semua tergantung pada penerimaan siswa dan sekolah. Misalnya penggunaan internet, dengan adanya internet maka siswa menjadi malas untuk membaca buku. Berbeda dengan didesa yang penyebaran jaringan internet belum menyeluruh, maka siswa tidak tergantung menggunakan jaringan internet, mereka lebih suka mencari pengetahuan melalui buku atau langsung bertanya ke pada guru sebagai fasilitator murid-muridnya, dapat disimpulkan bahwa peran teknologi media komunikasi pendidikan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan didesa maupun dikota, meskipun ada ke senjangan penyebaran media tersebut, tetapi pada dasarnya penyebaran media komunikasi itu sama, hal ini dapat membedakan penyebaran media komunikasi antara pendidikan dikota dan didesa, maka tingkat urbanisasi lebih tinggi, dikarenakan masyarakat didesa juga ingin menempuh pendidikan semaksimal mungkin dengan cara mencari pendidikan yang lebih maju dikarenakan media pendidikan dikota lebih berkembang dari pada pendidikan didesa.

Jadi teknologi dalam pendidikan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kemajuan pendidikan tersebut, maka sebagai pendidik dan peserta didik harus cermat dalam menggunakan media pembelajaran, agar tetap mampu mengikuti dan menerima informasi yang jelas, setara

dengan daerah lain, namun juga harus mampu menyeleksi informasi tersebut sehingga informasi yang didapat tepat guna.

II. Pembahasan

Pengertian dan Ensensi Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan alat bantu sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar dikelas. Terbatasnya alat teknologi pendidikan yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pelajar masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi di kelola hanya dengan melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Teknologi pendidikan memungkinkan adanya:

1. Penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi.
2. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis.
3. Teknologi pendidikan menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif.
4. Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara menarik jika disertai dengan kemampuan memanfaatkannya.

Teknologi pendidikan memungkinkan adanya perubahan kurikulum, baik strategi, pengembangan maupun aplikasinya. Karena fungsi teknologi pendidikan yang sangat luas yang tidak hanya terbatas pada kebutuhan kegiatan belajar mengajar dikelas, melainkan dapat berfungsi sebagai masukan dan pengembangan kurikulum yang dikaji secara ilmiah, logis, sistematis, dan rasional. Teknologi berperan penuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan (capability) yang terbatas dan dengan teknologi pendidikan itulah keterbatasan bisa tertolong. Teknologi pendidikan juga dapat dianggap sebagai sumber belajar dan biasanya memberikan rangsangan positif dalam proses pendidikan.

Pengertian teknologi pendidikan sering mengandung konotasi penggunaan peralatan atau mesin yang lebih rumit dan menjadi ciri utama. Konotasi atau pengaitan itu tidak selamanya benar, karena teknologi pendidikan dapat berarti suatu pendekatan yang kritis, logis, dan sistematis dan ilmiah terhadap pendidikan. Dalam teknologi pendidikan bukanlah semata mementingkan alat teknologi khususnya teknologi komunikasi, akan tetapi yang lebih diutamakan adalah proses yang logis, sistematis dan ilmiah. Yang paling penting adalah proses integrasi antara manusia, ide, organisasi dan peralatan.

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Teknologi komunikasi pendidikan adalah suatu spesifikasi dalam bidang pendidikan yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi massa atau elektronis. Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar biasa digantikan dengan realita: gambar ataupun film.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan variatif dapat mengatasi sikap pasif anak didik, seperti menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Sifat yang unik pada tiap siswa lingkungan, pengalaman yang berbeda, tapi kurikulum dan materi pendidikan sama untuk setiap siswa (satu jenjang), guru memiliki kesulitan bila mana semua itu harus dibatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam : memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Adapun manfaat media teknologi menurut Ely (1979) yaitu :

1. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalaqn memperkecil dan mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberikan kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya,memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki.
2. Memberi dasar pengajaran yang ilmiah dengan jalan menyajikan/ melaksanakan program pengajaran secara logis dan sistematis.
3. Pengajaran dapat dilaksanakan secara mantap dikarenakan meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi, dan data dapat disaajikan lebih konkret dan rasional. Teknologi dan media, setidaknya menurut teori, merupakan modal dasar ke arah sukses pendidikan, maupun tidak dianggap sebagai kunci pokok.

2.2 Perangkat teknologi dan Jaringan informasi

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan ilmu dan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Beberapa media yang dapat digunakan mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang canggih. Beberapa media teknologi pendidikan yang dimaksud antara lain yaitu :

1. Papan Tulis
2. Gambar dan ilustrasi fotografi
3. Slide dan filmstrip
4. Rekaman pendidikan
5. Radio pendidikan
6. Televisi pendidikan
7. Peta dan globe
8. Buku pelajaran
9. Alat-alat pendidikan lainnya seperti : mesin belajar, laboratorium, lab.bahasa, perpustakaan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan terutama memasuki abad ke 21 ini. Orang makin sadar, bahwa akumulasi modal, kemampuan teknologi, situasi dan sumber daya alam hanya menyumbang 20% bagi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pada umumnya. Selebihnya, sekitar 80% ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, berupa keterampilan dan kemampuan profesional dalam bidang manajemen.

Orang sudah merasakan nikmat dan dampak globalisasi didesa orang tetap beralat dengan alam untuk mencari sesuap nasi, berbeda dengan dikota yang sudah tidak lagi bergantung pada alam.

Beberapa susunan secara sistematis dalam pengembangan program media yang efektif dan efisien :

- a. Menganalisis kebutuhan dan kateringistik siswa.
- b. Merumuskan tujuan intruksional dengan operasional dan khas.
- c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- e. Menulis naskah media.
- f. Mengadakan tes dan revisi.

Dukungan teknologi informasi dalam pembelajaran ini mencakup aspek infrastruktur informasi dan telekomunikasi, sumber daya manusia dan acuan / produk hukum telematik sehingga dapat berperan untuk mempelajari manusia dengan mengembangkan atau

menggunakan aneka sumber belajar. Masing-masing cara memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya program pembelajaran menggunakan fasilitas internet mempunyai kelebihan biayanya sangat murah dibanding yang lain, dan memiliki kekurangan yaitu lebih sulit mengelolanya karena sifatnya yang tidak terigrasi. Dengan demikian, dukungan teknologi informasi terhadap teknologi pembelajaran diperlukan untuk dapat menjangkau peserta didik dimanapun mereka berada dan kapan saja menghapus alasan; jarak, geografis dan waktu sebagai kendala utama. Selain itu, untuk melayani sejumlah besar dari peserta didik yang belum memperoleh kesempatan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar untuk dapat mengikuti perkembangan, dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dalam belajar. Itulah salah satu bentuk aplikasi teknologi pembelajaran yang didukung oleh efektivitas pemanfaatan teknologi informasi. Mengingat masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam tindakan komunikasi yang berbeda tentu diperlukan media yang berbeda pula. Berdasarkan penelitian *savocom company* dari Amerika (Siswosumarto,1994), ditemukan adanya hubungan antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan, jenis media dengan kemampuan otak dalam mengingat pesan. Misalnya kemampuan daya ingat media audio 10% visual (teks visual), 40% dan audio visual 50%.

Harapan bahwa pada setiap proses pembelajaran, media bukan sekedar alat bantu belaka, melainkan sebagai media penyalur pesan dalam audio atau visual dari pemberi pesan (guru, penulis, produser media dan lain-lain) ke penerima pesan (peserta didik, konsumen dan lain-lain) agar pesan itu memberi manfaat yang secepat mungkin. Pemanfaatan media dalam hal fungsinya sebagai media pembelajaran bukanlah merupakan hal yang baru, media massa dalam konteks pendidikan, merupakan bagian dari suatu revolusi (cuban, 1986). Penggunaan buku film,radio,tv dan multimedia interaktif telah menjadi harapan masyarakat sebagai sarana untuk membantu memecahkan berbagai masalah proses belajar dan pembelajaran dalam sistem pendidikan, merupakan upaya pemanfaatan teknologi komunikasi untuk menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2.3 Kesenjangan Pendidikan Dikota dan di Desa

Pendidikan sebagai alat untuk mengubah perilaku manusia menempati posisi tersendiri dalam kancah kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan dianggap sebagai alat (tool) untuk mengubah taraf hidup manusia dari kondisi buruk saat ini ke kondisi yang lebih bermutu di masa mendatang (Faure, 1972). Manusia berkualitas adalah manusia terdidik, meskipun tidaklah mutlak bahwa tingkatan pendidikan tertentu akan membuahkan keterampilan, sikap dan pengetahuan tertentu persis yang diharapkan. Tidak ada korelasi mutlak antara tingkat pendidikan dengan kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan dan tuntutan akan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap semacam itu akan tumbuh dan berkembang dan sikap semacam itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada kecenderungan mutu hidup di kemudian hari ditentukan oleh sejumlah indikator itu dan karenanya, kejar-kejaran terhadap pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain pada taraf tinggi semakin menonjol. Ini berarti meningkatkan aspirasi pendidikan, tidak hanya dalam aspek kualitatif tetapi juga aspek kuantitatif yang menyebutkan bahwa aspirasi memasukkan anak ke sekolah semakin besar. Gejala meminati pendidikan di kota tentu saja tidaklah terbatas pada tingkat perguruan tinggi. Pada tingkat pendidikan menengah pun sangat menonjol, terutama di daerah –daerah di tingkat desa atau kecamatan, dimana pendidikan menengah belum ada. Bahkan tidak jarang dengan alasan tertentu, orang tua menyekolahkan anaknya di kota sejak dari pendidikan Dasar, yang nota bene masih dapat dilakukan di desa tempat ia tinggal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan pengelola pendidikan diuntut keras mengejar ketinggalan dan apa yang diperoleh melalui penelitian dan pengembangan seringkali sulit diserap dalam waktu singkat oleh lembaga pendidikan. Kalupun demikian tidak menutup mata bahwa pendidikan memberikan sumbangan besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber alam yang langka, pembangunan fisik yang masih memusat terutama untuk tingkat pendidikan Paud, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sulitnya sumber informasi, kualitas guru yang masih diragukan dan sejumlah gejala lain yang mungkin penyebab meningkatnya kesimpulan masyarakat untuk sekolah/menempuh pendidikan formal dikota, Meskipun pada akhirnya mereka menghadapi masalah yang sangat kompleks.

Peserta didik di desa berasal dari kalangan ekonomi sederhana atau tidak beruntung dan dampak ekologi juga berpengaruh. Hasil observasi singkat menunjukkan berbagai gejala buruk dari aktivitas pendidikan anak desaterpencil antara lain:

1. Tingkat ketidakhadiran murid tinggi, terutama pada saat penggarapan lahan pertanian dan musim panen.
2. Proses belajar disekolah ditunjang hanya dengan alat seadanya, bangku yang reot, ruang kotor, buku tulis yang sudah kumal dan debu pada musim kemarau.
3. Sepulang sekolah membantu orang tua di tanah pertaniannya atau memyubuh dan pulang menjelang atau sesudah waktu magrib.
4. Tidak ada kesempatan menambah ilmu pengetahuan lain melalui televesi, bimbingan belajar dari guru, apalagi membaca media masa, seperti koran atau majalah.

Cerita pendidikan di perkotaan lebih baik, kesempatan memperoleh pendidikan di kota lebih luas dan kemajuan dalam bidang akses (komunikasi dan informasi) mudah didapat. Jaman sekarang dengan sedikit perbaikan sistem ekonomi menyebabkan perubahan pula pada perilaku

penduduk kota dari statistik di masa lampau ke dinamis di masa kini. Desa dan kota sulit di pisahkan terutama ditingkat impian anak. Perilaku keruangan menurut kecamatan pendidikan terjadi karena aspirasi masyarakat memasuki pendidikan di perkotaan semakin tinggi, bukan hanya mudah dijangkau, akan tetapi dianggap lebih memberikan pandangan luas dan meningkatkan prestasi peserta didik. Urbanisasi anak usia sekolah menjadi tidak terbendung. Ini merupakan gejala yang sangat umum, lebih-lebih di negara berkembang. Penduduk desa dalam hal ini anak usia sekolah lebih-lebih tingkat pendidikan menengah keatas secara otomatis membanjiri kota. Kebijakan membanjiri urbanisasi telah ada, meskipun tidak sepenuhnya efektif. Negara memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakatnya untuk memperoleh pendidikan.

Permasalahannya adalah bagaimana kita memberikan kesempatan luas bagi anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan dan bagaimana pula mencegah urbanisasi secara berlebihan. Dari sudut pemerataan, pendidikan dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi kualitas (*quality dimension*) dan dimensi kuantitas (*quantity dimension*). Pemerataan kualitas dan kuantitas pendidikan dibahas dalam kaitannya dengan upaya mengurangi urbanisasi anak usia sekolah. Asumsinya, pemerataan kualitas dan kuantitas pendidikan mempunyai kaitan langsung dengan urbanisasi anak usia sekolah. Urbanisasi (berangkatnya anak usia sekolah dari desa ke kota) disebabkan oleh pendidikan yang belum merata di pedesaan, baik kuantitas dan lebih-lebih kualitas. Upaya rasional untuk mengatasi akibat logis itu adalah memberikan kesempatan kepada anak usia sekolah pada tingkat tertentu untuk memasuki pendidikan di tempat mereka berdomisili atau tinggal secara tetap. Karenanya sangat diperlukan adanya jaminan kedua dimensi ini.

Aspek kuantitatif pendidikan mengacu kepada pandangan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam batas mana mereka mampu. Hal ini jelas dirumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia 1945. Di desa, kondisi itu jauh berbeda dan sulit diubah, lebih-lebih bagi indonesia yang wilayahnya sangat luas, rumit dan kompleks, disamping kemampuan ekonomi, komunikasi dan motivasi warga belum menunjang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan pengelola pendidikan dituntut keras mengejar ketinggalan dan apa yang diperoleh melalui penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) seringkali sulit diserap dalam waktu singkat oleh lembaga pendidikan. Kalaupun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan memberikan sumbangan besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesenjangan yang menurut saya adalah sebab dari krisis pendidikan itu akan Nampak jelas dipedesaan, dimana moderisasi rakyatnya berjalan lamban, tidak ada motivasi belajar, kolot, kurang gizi, mempertahankan warisan budaya masa lampau dan segalanya. Coombs dan Ahmed (1984) mengemukakan bahwa, pada umumnya seluruh usaha pembangunan nasional mengalami

akibat krisis pendidikan ini, lebih-lebih dipedesaan. Alasan krisis itu menurut Coombs dan Ahmed (1984) ada tiga yaitu :

1. Daerah perkotaan memperoleh lebih banyak jatah sumber daya yang memang serba langka.
2. Ketidak-sesuaian apa yang dipelajari dengan apa yang seharusnya dipelajari.
3. Kebijakan pendidikan yang lebih banyak menempatkan arti persekolahan formal, oleh karena itu apa yang mayoritas dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan diabaikan sama sekali.

Ledakan penduduk membawa dampak terhadap bertambahnya kebutuhan akan pendidikan karenanya harus diberi arti tersendiri bagi pengembangan pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, penduduk terbesar tidak merata dan sebagian besar tinggal di desa dalam kondisi yang memprihatinkan. Sebagian besar penduduk ada di desa di satu pihak, fasilitas pendidikan lebih banyak di kota di pihak lain. Masyarakat di desa dengan kemampuan yang ada menjadi berperilaku seperti masyarakat kota, oleh sebab itu membanjirlah anak didik untuk memasuki lembaga pendidikan tertentu dalam batas mana ia mampu.

Peserta didik di desa berasal dari kalangan miskin atau tidak beruntung dan nampak ekologi juga berpengaruh. Hasil observasi singkat menunjukkan berbagai gejala buruk dari aktivitas pendidikan anak di desa terpencil antara lain :

1. Tingkat ketidakhadiran murid tinggi, terutama pada saat penggarapan lahan pertanian dan musim panen.
2. Proses belajar anak disekolah ditunjang hanya dengan alat seadanya, bangku yang reot, ruang kotor, buku tulis yang sudah kumal, sepatu penuh lumpur pada musim hujan atau debu pada musim kering.
3. Belajar dirumah dengan menggunakan penerangan dari lampu lentera yang asapnya memenuhi lubang hidung.
4. Sepulang sekolah membantu orang tua ditanah pertaniannya atau memburuh dan pulang menjelang atau sesudah waktu magrib.

Guru, apalagi membaca media masa, seperti koran dan majalah.

Dari sudut pemerataan, pendidikan dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi kualitas dan dimensi kuantitas. Penekanan pada aspek kuantitas, seringkali mengabaikan aspek kualitas dan demikian sebaliknya.

Masyarakat dan orang tua juga memiliki tanggung jawab besar dalam hal-hal :

- a. Memberikan dana untuk lancarnya roda pendidikan persekolahan, baik disekolah-sekolah pemerintah maupun sekolah swasta.
- b. Memilih pendidikan yang paling cocok, walaupun anak mempunyai kebebasan lebih untuk memilih jenis pendidikan yang diinginkannya.

- c. Memberikan kemudahan bagi anak (anggota keluarga) untuk memperlancar kegiatan pendidikan.

Media pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk :

- a. membuat konsep yang abstrak menjadi konkret.
- b. melampau batas indra, waktu, dan ruang.
- c. menghasilkan keragaman pengamatan.
- d. memberikan kesempatan pengguna kontrol arah maupun kecepatan belajar.
- e. membangkitkan keingintahuan dan inovasi belajar.
- f. dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan dari abstrak hingga yang konkret.

Beberapa kelompok media pembelajaran diantaranya:

1. media cetak dan non cetak.
2. media elektronik dan non elektronik.
3. media Projected dan non projected
4. media tradisioal dan modern.

Sedangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

Dapat dilakukan melalui berbagai pelayanan dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyediakan alternatif pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensial seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perencanaan belajar dan kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

Ciri-ciri pembelajaran yang efektif , Beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu :

1. Resources based learning atau pembelajaran berbasis aneka sumber (BENAS)

2. Case/Problem based learning atau case based learning.
3. Simulation based learning.
4. Colaborative based learning

III. Kesimpulan

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaian. Teknologi komunikasi pendidikan adalah suatu spesifikasi dalam bidang pendidikan yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar media komunikasi masa atau elektronis.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan terutama memasuki abad ke 21 ini. Orang makin sadar, bahwa akumulasi modal, kemampuan teknologi, situasi dan sumber daya alam hanya menyumbang 20% bagi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pada umumnya. Selebihnya, sekitar 80% ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, berupa keterampilan dan kemampuan profesional dalam bidang manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim sudarwan.2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2012. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Depok : Rajawali Pers
- Azhar Asyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo persada
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc (dkk) 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc (dkk) 2012. *Media pendidikan*, jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Bambang Warisita, 2000. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan aplikasinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta,